

ABSTRAK

ASMARDI. 2017. *Kajian Wajana Kritis Bahasa Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia SMK Keperawatan Harapan Bhakti Makassar* (dibimbing oleh M. Ide Said D.M dan Abd. Rahman Rahim)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai eksperensial, nilai relasional, dan nilai ekspresif dilihat dari pemelihan gramatikal dan kosakata bahasa guru dalam interaksi pembelajaran bahasa indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis wacana kritis (AWK). Model AWK yang diimplementasikan adalah model Fairclough. Jenis penelitian ini, yakni penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Instrumen pendukung yang digunakan berupa angket, pedoman wawancara, dan format observasi lapangan. Analisis data penelitian dilakukan melalui model alir Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan bentuk, gramatika, dan kosakata yang di dalamnya terdapat nilai eksperensial, nilai relasional, dan nilai ekspresif yang didayagunakan guru dalam interaksi pembelajaran.

Hasil analisis nilai eksperensial, nilai relasional, dan nilai ekspresif dilihat dari pemilihan gramatika dipaparkan sebagai berikut. Nilai eksperensial yang ditemukan, meliputi: (1) Modus kalimat negatif, (2) modus kalimat positif, dan (3) modus kalimat pasif. Nilai relasional yang ditemukan, meliputi: (1) modus kalimat deklaratif, (2) modus kalimat interogatif, (3) modus kalimat imperatif, (4) modus modalitas relasional, dan (5) modus penggunaan pronomina persona. Nilai ekspresif yang ditemukan adalah modus modalitas ekspesif.

Hasil analisis nilai eksperensial, nilai relasional, dan ekspresif dilihat dari pemilihan kosakata dipaparkan sebagai berikut. Nilai eksperensial yang ditemukan, meliputi kategori kosakata terdiri atas tiga, yakni (1) verba, (2) adjektiva, dan (3) kosakata informal. Nilai relasional yang ditemukan, meliputi: Sinisme, (2) hiperbola, (3) eufemisme, dan (4) metafora. Nilai ekspresif yang ditemukan, meliputi: (1) evaluasi positif dan (2) evaluasi negatif.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan (1) kepada guru untuk menghindari penggunaan struktur gramatika, dan kosakata yang mendominasi siswa. Guru disarankan mengembangkan hubungan yang berkesetaraan dan humanis karena penggunaan bahasa guru dalam interaksi pembelajaran turut memengaruhi kualitas komunikasi guru-siswa, motivasi, dan sikap siswa. (2) kepala sekolah dan pengawas disarankan memperhatikan penggunaan bahasa guru dalam interaksi pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan kompetensi pedagogik. (3) peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan kajian kebahasaan dengan pendekatan paradigma kritis dalam interaksi komunikasi

antara guru dengan siswa. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan sudut pandang dan aspek pandang dan aspek kajian yang berbeda.

Kata Kunci : Kajian Wajana Kritis Bahasa Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia.